

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. Hipertensi juga merupakan kondisi di mana tekanan darah meningkat secara abnormal dan terus menerus saat pemeriksaan tekanan darah dilakukan berulang kali. Ada sejumlah faktor yang dapat diubah, seperti pola hidup, dan faktor yang tidak dapat diubah, seperti usia dan genetika (Ilmu, 2025).

Menurut (WHO) melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang di dunia mengalami hipertensi, dengan prevalensi yang terus meningkat menyatakan bahwa saat ini sekitar 1,28 miliar orang dewasa (usia 30-79 tahun) di seluruh dunia menderita hipertensi. Diperkirakan 46% penderitanya tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, dan baru 1 dari 5 (21%) penderita hipertensi dapat mengontrol tekanan darah mereka. Dengan demikian, target global untuk menurunkan prevalensi hipertensi adalah sebesar 33% sampai tahun 2030 (Eryta, 2025)

Berdasarkan data di Indonesia yang diperoleh dari Riskesdas terbaru pada tahun 2022, angka kejadian hipertensi mencapai 34,11%. Angka kejadian ini mengalami penambahan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil Riskesdas sebelumnya pada tahun 2019, diperoleh hasil pengukuran tekanan darah masyarakat dan peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada pengukuran tekanan darah usia diatas 60 tahun yaitu sebesar 25.8% (Kemenkes RI, 2020). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Widodo & Prajayanti, 2025) Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia.

Jumlah penderita hipertensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018 berjumlah 27,7 %. Prevalensi kasus hipertensi di Kabupaten Sumba Timur, data Dinas Kesehatan Sumba Timur pada tahun 2020 sebanyak 4 kasus,

pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 38 kasus, pada 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 25 kasus, dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali menjadi 45 kasus (Wardhani et al., 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, pada tahun 2017 jumlah penderita hipertensi sebanyak 2894 orang, tahun 2018 penderita hipertensi meningkat dengan jumlah 5328 orang, dan pada tahun 2019 penderita meningkat menjadi 6479 orang (Dinkes Sumba Timur, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas pambotanjara Menurut Data dari laporan tahunan Puskesmas Pambotanjara, pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi sebanyak 4 kasus. Terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 38 kasus. terjadi penurunan pada tahun 2022 dengan jumlah 25 kasus. Pada bulan januari hingga september 2023 kasus hipertensi di Puskesmas Pambotanjara mengalami peningkatan yaitu mencapai 45 kasus.

Daun seledri (*Apium Graveolens L*) adalah tanaman yang telah diuji klinis dapat digunakan sebagai obat untuk penderita hipertensi. Banyak penelitian telah dilakukan tentang efek farmakologinya, tetapi seledri mengandung senyawa aktif yang dapat menurunkan tekanan darah, yaitu "apiin" (yang berfungsi sebagai calcium antagonist) dan manitol yang Hasil uji pra klinis untuk menentukan keamanan daun seledri menunjukkan bahwa perasan daun seledri menurunkan tekanan darah kucing sebesar 13-17 mmHg. Studi pra klinis lain juga menunjukkan bahwa ekstrak daun seledri menurunkan tekanan darah kucing sebesar 10-30 mmHg. Hasil uji klinis yang dilakukan oleh Muzakar dan Nuryanto menunjukkan bahwa rebusan daun seledri sebanyak 100 mililiter dua kali sehari selama tiga hari terbukti efektif untuk menurunkan tekanan darah penderita hipertensi, dengan penurunan rata-rata 20,32/7,09 mmHg.

Perawatan yang tepat bagi yang menderita hipertensi adalah sangat penting untuk mengendalikan kondisi mereka. Tingkat penerapan air rebusan daun seledri. Hipertensi pada pasien cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang lebih muda, seperti yang telah diungkapkan oleh penelitian oleh (Ratna 2011). Terdapat berbagai faktor yang dapat mengakibatkan rendahnya kepatuhan pengobatan pada pasien terutama pada lansia, termasuk

gangguan fungsi kognitif, gejala depresi, sindrom kelemahan, usia lanjut, tingkat pendidikan yang terbatas, hidup seorang diri, tingkat kepuasan terhadap pengobatan yang diterima, kurangnya pemahaman tentang penerapan air rebusan daun seledri, dan akses yang terbatas ke layanan kesehatan. Untuk meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengobatan hipertensi, perlu dilakukan upaya edukasi. Salah satu pendekatan yang efektif adalah memberikan edukasi terstruktur kepada lansia dan keluarganya.

Berdasarkan masalah tersebut diatas , peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul " Penerapan Intervensi Air Rebusan Daun Seledri Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Hipertensi di Puskesmas pambotanjara” dengan tujuan untuk mengidentifikasi cara yang efektif dalam mengatasi masalah penerapan air rebusan daun seledri pada pasien yang menderita hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan pemberian air rebusan daun seledri pada pasien hipertensi di Puskesmas Pambotanjara

### **1.2.1 Umum**

1. Menjelaskan keterkaitan pemberian rebusan daun seledri dalam menurunkan hipertensi pada lansia

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi (Pasien 1) Dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman, (Pasien 2) Defisit pengetahuan.
3. Menerapkan intervensi keperawatan pada pasien hipertensi dengan penerapan air rebusan daun selidri.
4. Melakukan implementasi keperawatan terhadap masalah keperawatan gangguan rasa nyaman, dan defisit pengetahuan pada pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Pambotanjara Kabupaten Sumba Timur.
5. Menjalankan penilaian keperawatan terkait isu ketidaknyamanan pada individu dengan hipertensi di area Puskesmas Pambotanjara, Kabupaten Sumba Timur.

## 6 Manfaat

### 1. Teoritis

1. Bagi Penulis
2. Menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang penerapan rebusan air daun seledri
3. Bagi Institusi Pendidikan
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pengembangan keilmuan khususnya di Program Studi keperawatan Waingapu Politeknik Kemenkes Kupang.

## 7 Praktis

### 1. Bagi puskesmas

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat dan yang ada untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi

### 2. Bagi Pasien

Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.

No	Judul penelitian, penulis, tahun	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi(Cemy Nur Fitria, Meidina Putri Anggraini, Sri Handayani,2023).	Penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-eksperimen) menggunakan desain one group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 15 responden yang dipilih melalui purposive sampling.	Pemberian air rebusan daun seledri selama 7 hari menunjukkan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik yang signifikan. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test menghasilkan p-value 0,01 (< 0,05), menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari intervensi tersebut.
2	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertens (Diah	Desain : Penelitian kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen. Penelitian	Setelah intervensi dengan air rebusan seledri, terjadi penurunan rata-rata

	Rosanty, Nila Yuliana, Laily Widya Astuti, Enni Suharni,2022).	dilakukan di Kukin pada Oktober 2022.	Desa bulan	tekanan darah sistolik sebesar 20,98 mmHg dan diastolik sebesar 11,797 mmHg. Uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,001 (< 0,05), menandakan pengaruh yang signifikan dari intervensi tersebut.
3	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi(Reini Astuti, Dian, 2024).	Penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttest with control group. Sampel terdiri dari 32 responden lansia penderita hipertensi yang dipilih menggunakan purposive sampling.	quasi-dengan group with	Pemberian air rebusan seledri secara rutin menunjukkan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik yang signifikan. Uji Wilcoxon menghasilkan p-value 0,0001 (< 0,05), menunjukkan efektivitas intervensi dalam menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.